

HUBUNGAN ANTARA PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL TINGKAT DASAR DENGAN PARTISIPASI WARGA BELAJAR DI KELOMPOK BELAJAR KENITU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2013

Winda Dwi Lestari; AT.Hendrawijaya; dan Deditiani Tri Indrianti
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
Universitas Jember (UNEJ)
E-mail: Windadwilestari21@yahoo.com; Indriati_pkp@yahoo.com

ABSTRAK : Keaksaraan Fungsional adalah program untuk mengembangkan kemampuan warga belajar dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, berfikir, mengamati, mendengar dan berbicara yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) hubungan antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar dengan partisipasi ide, (2) hubungan antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar dengan partisipasi tenaga, (3) hubungan antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar dengan partisipasi kehadiran. Metode penelitian adalah korelasional. Teknik pengumpulan data angket, dokumentasi dan observasi, analisis data yaitu dengan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian partisipasi ide terdapat pada pelaksanaan dan evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar, partisipasi tenaga terdapat pada perencanaan dan evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar, dan partisipasi kehadiran terdapat pada pelaksanaan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar.

Kata Kunci : Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar, Partisipasi.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang, dimana pendidikan wajib didapatkan baik dari kalangan orang atas maupun bawah, karena pada dasarnya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak [1]. Namun, kenyataannya masih banyak orang yang belum mendapatkan pendidikan yang layak dikarenakan tidak memiliki biaya untuk pendidikannya. Alhasil, banyak sekali orang yang menyandang buta aksara karena tidak mampu mengaplikasikan kemampuan baca tulis mereka. Maka dari adanya hal ini, pemerintah membuat suatu program pendidikan alternatif yang memberikan kesempatan bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk belajar tetapi tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan, selain karena faktor ekonomi juga dikarenakan faktor usia yang sudah tidak memenuhi persyaratan untuk melanjutkan pendidikan pada jalur pendidikan formal.

Pendidikan alternatif ini disebut dengan Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar. Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional ini bertujuan untuk membuat masyarakat yang buta huruf menjadi melek huruf kembali dan mampu mengaplikasikan kemampuan membaca, menulis, berhitung serta menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan fungsional mereka sehari-hari [2]. Namun, kurangnya partisipasi masyarakat dalam

program ini menjadi penghambat dalam prosesnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu Adakah Hubungan antara Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar dengan Partisipasi Warga Belajar di Kelompok Belajar Kenitu Kabupaten Jember Tahun 2013. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar dengan Partisipasi Warga Belajar di Kelompok Belajar Kenitu Kabupaten Jember Tahun 2013 . Sehingga dapat diambil hipotesis yaitu secara keseluruhan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar berkorelasional dengan Partisipasi Warga Belajar di Kelompok Belajar Kenitu Kabupaten Jember Tahun 2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Belajar Kenitu Dusun Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan waktu yang dibutuhkan dari bulan Desember hingga April 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang lebih banyak menggunakan *logicohipotetico verifikatif* [3]. Jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu mencari ada atau tidaknya hubungan antara Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar

(Variabel X) dengan Partisipasi Warga Belajar (Variabel Y). Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan sampel acak yaitu sebanyak 30 orang warga belajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer didapatkan melalui angket yang dibagikan kepada warga belajar, dan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) Versi 14.

Hasil Penelitian

a. Regresi Antara Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar dengan Partisipasi Warga Belajar (Ide).

Berdasarkan analisis data menggunakan metode stepwise diketahui bahwa partisipasi ide terdapat pada pelaksanaan dan evaluasi program, dimana dari uji korelasi hubungan antara pelaksanaan dengan ide sebesar 0.761 dan hubungan antara evaluasi dengan ide sebesar 0.654 dengan taraf signifikansinya $0.000 < 0.05$. Dari perhitungan R square diketahui bahwa pelaksanaan dan evaluasi memberikan kontribusi sebesar 65,8% terhadap sumbangan ide dari warga belajar. Dari uji anova didapatkan taraf signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti pelaksanaan dan evaluasi program memiliki hubungan yang nyata dengan sumbangan ide. Pada uji koefisien diketahui bahwa pelaksanaan dan evaluasi memiliki nilai beta masing-masing 0.406 dan 0.243 dengan nilai t masing-masing 4.262 dan 2.482.

b. Regresi Antara Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar dengan Partisipasi Warga Belajar (Tenaga).

Dari analisis data menggunakan metode stepwise diketahui bahwa partisipasi tenaga terdapat pada evaluasi dan perencanaan program, dimana dari uji korelasi hubungan antara evaluasi dengan tenaga sebesar 0.660 dan hubungan antara perencanaan dengan tenaga sebesar 0.651 dengan taraf signifikansinya $0.000 < 0.05$. Dari perhitungan R square diketahui bahwa evaluasi dan perencanaan memberikan kontribusi sebesar 49.8% terhadap sumbangan tenaga dari warga belajar. Dari uji anova didapatkan taraf signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti evaluasi dan perencanaan program memiliki hubungan yang nyata dengan sumbangan tenaga. Pada uji koefisien diketahui bahwa evaluasi dan perencanaan memiliki nilai beta masing-masing 0.246 dan 0.265 dengan nilai t masing-masing 2.513 dan 2.364.

c. Regresi Antara Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar dengan Partisipasi Warga Belajar (Kehadiran).

Pada analisis data menggunakan metode stepwise diketahui bahwa partisipasi dalam bentuk kehadiran terdapat pada pelaksanaan program, dimana dari uji korelasi hubungan antara pelaksanaan dengan kehadiran sebesar 0.530 dengan taraf signifikansinya $0.001 < 0.05$.

Dari perhitungan R square pelaksanaan memberikan kontribusi sebesar 25.5% terhadap sumbangan dalam bentuk kehadiran dari warga belajar. Dari uji anova didapatkan taraf signifikansinya sebesar $0.003 < 0.05$ yang berarti pelaksanaan program memiliki hubungan yang nyata dengan kehadiran warga belajar. Pada uji koefisien diketahui bahwa pelaksanaan memiliki nilai beta sebesar 0.323 dan nilai t sebesar 3.304.

D. Regresi Antara Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar dengan Partisipasi Warga Belajar.

Berdasarkan analisis data menggunakan metode stepwise diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar memiliki kontribusi dengan Partisipasi warga belajar. Dimana dari uji koefisien diketahui bahwa untuk nilai beta pada pelaksanaan, evaluasi, dan perencanaan program masing-masing adalah 1.249, 0.867 dan 0.647 dengan nilai t adalah 5.093, 3.778 dan 2.116.

Pembahasan

Sumbangan ide yang diberikan oleh warga belajar terdapat pada pelaksanaan dan evaluasi program dimana dalam hal ini pelaksanaan dan evaluasi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan sumbangan ide dari warga belajar. Pada uji R square diketahui bahwa pelaksanaan dan evaluasi berkontribusi sebesar 65.8% terhadap sumbangan ide dari warga belajar dan sisanya 7.9% disebabkan oleh faktor lain di luar pelaksanaan dan evaluasi program. Hal lain yang dapat mempengaruhi sumbangan ide dari warga belajar adalah bahan ajar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, suasana belajar yang kondusif, serta interaksi yang aktif antara tutor dengan warga belajar [4].

Adapun sumbangan tenaga terdapat pada pelaksanaan dan evaluasi program dimana hubungan antara pelaksanaan dan evaluasi program dengan sumbangan tenaga dari warga belajar adalah cukup kuat. Diketahui juga bahwasanya kontribusi yang diberikan pelaksanaan dan evaluasi program terhadap sumbangan tenaga dari warga belajar adalah sebesar 53.3% dan sisanya 9.7 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar pelaksanaan dan evaluasi program. salah satu bentuk sumbangan tenaga yang dapat diberikan oleh warga belajar adalah dalam bentuk penyebaran informasi kepada masyarakat tentang Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar [6].

Kehadiran warga belajar dapat dilihat pada pelaksanaan program, dimana pelaksanaan dan kehadiran warga belajar memiliki hubungan yang kuat. Dari uji R square yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan program memiliki kontribusi sebesar 28% terhadap kehadiran warga belajar dan sisanya 72 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar pelaksanaan program. salah satu faktor lain yang mempengaruhi kehadiran warga belajar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan konteks lokal, tempat dan waktu pembelajaran yang fleksibel dan adanya

Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA) yang diberikan sebagai bukti bahwa warga belajar telah mampu mengaplikasikan keterampilan mereka dalam membaca, menulis, mendengar, berhitung dan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berkorelasional dengan Partisipasi Warga Belajar dalam bentuk sumbangan ide, tenaga dan kehadiran. Sehingga dapat diketahui bahwa :

$$Y = 1,793 + 1,249 X_1 + 0,867 X_2 + 0,647 X_3$$

Semakin sering melibatkan warga belajar dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar, maka Partisipasi Warga Belajar akan semakin tinggi

Saran

Saran untuk warga belajar, diharapkan setelah warga belajar mendapatkan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA) hendaknya mereka telah mampu mengfungsikan kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengar serta berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga tidak menjadi buta aksara kembali.

Saran bagi tutor, hendaknya dalam pembelajaran keaksaraan ditekankan dengan pembelajaran hadap masalah sehingga pembelajaran yang ada mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dialami oleh warga belajar.

Saran bagi Laboratorium PLS FKIP Unej, Diharapkan untuk lebih dikembangkan lagi program yang ada, sehingga tidak hanya mencakup dalam bidang keaksaraan saja.

Daftar Pustaka

- [1] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Bandung: Citra Umbara.
- [2] Moedzakir, Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [3] Zuriah, N. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Kusnadi., Wijana., Widarmi., & Raharjan, Wynandkey. 2005. *Pendidikan Keaksaraan Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

[5] Hamijoyo. 2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

[6] Ferawati, Artika. 2013. *Partisipasi Masyarakat Daslam Program Pengentasan Buta Aksara (Studi Deskriptif Kualitatif dalam Penyelenggaraan pemberantasan Butra Aksara Di Desa Karang Tengah Kec.Tebat Karai Kab. Kepahiang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surabaya : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Brawijaya